

SINOPSIS

Pilkada pertama kali dalam pemilihan gubernur ini mendapatkan hal yang tidak biasa terjadi dalam pilkada lainnya, karena setelah proses pemungutan suara berlangsung dan kemudian melakukan perhitungan suara yang diperoleh antar Cagub-Cawagub muncul ganjalan kepada pihak yang kalah. Pihak yang kalah menuntut secara langsung kepada KPU. Pada akhirnya pihak yang kalah berakibat pada unjuk rasa, awalnya unjuk rasa berlangsung dalam kondisi hukum namun pada akhirnya terjadi kerusuhan yang membuat mobil dinas dari gubernur dibakar bahkan massa membakar kantor gubernur. Hal ini sangat fatal dilakukan karena fasilitas umum menjadi rusak parah dan tidak bisa digunakan dalam waktu yang dekat.

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kualitatif dimana penulis melukiskan keadaan dilapangan apa adanya tanpa direayasa. Teknik pengumpulan data penulis lakukan dengan menyebar kuesioner, wawancara tertulis dengan observasi langsung dilapangan. Lokasi penelitian yaitu di Provinsi Kalimantan Utara dan tepatnya di Kabupaten Bulungan yang mana itu adalah lokasi kejadian tersebut. Analisis data merupakan suatu proses untuk memilah-milah data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan observasi agar menjadi kesatuan yang dapat dikelola serta mencari apa yang penting dan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kesimpulan menunjukkan bahwa masyarakat provinsi Kalimantan Utara belum bisa meyakini bahwa dari figur pendatang yang memimpin provinsi Kalimantan Utara tersebut dan cara memunculkan rasa nasionalisme dengan memperbanyak penataran baik dalam bentuk pendidikan, maupun keagamaan.

Kata Kunci: Gerakan Penolakan, Pribumi, Pilkada